AJER
Advanced Journal of Education and Religion
Vol. 3 No. 3 September 2026

Implementasi Media Pembelajaran Digital Berbasis H5P dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum

Mar'atus Sholihah[1], Khoirotun Ni'mah[2]
[12]Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan

***Corresponding author**: maratussholihah.2022@mhs.unisda.ac.id

ARTICLE INFO

Article history
Received 28-07-26
Revised 10-09-26
Accepted 24-09-26

Keywords
Digital Learning Media
H5P
Al-Qur'an Hadith

ABSTRACT

Instruction in Al-Qur'an Hadith at the Madrasah Ibtidaiyah level is generally still delivered through lecturing and simple conventional media, a pattern that leaves students passively engaged. This study describes how H5P-based digital learning media was implemented in fifth-grade Al-Qur'an Hadith lessons at MI Darul Ulum and identifies the factors that supported or hindered its use. A qualitative case-study design was applied, drawing on the class teacher, students, and the school principal as informants, with data gathered through classroom observation, interviews, and documentation and analyzed following the interactive Miles, Huberman, and Saldana framework (data collection, condensation, display, and conclusion drawing). Findings show that H5P was introduced in three phases: planning: preparing teaching modules and choosing Interactive Video and Course Presentation content built around the topic of hypocrisy; implementation: lessons carried out with active, interactive student participation; and evaluation: combining formative H5P quizzes with summative daily tests. Supporting factors included teachers' technological competence, availability of facilities, school policy backing, and student enthusiasm, while obstacles included unreliable internet connections, a shortage of projectors, uneven digital skills among teachers, and the absence of formal training. This research contributes new insight by examining H5P use specifically within Al-Qur'an Hadith instruction at the Madrasah Ibtidaiyah level, a context rarely addressed in prior studies, and concludes that H5P-based digital media meaningfully improves the quality of Al-Qur'an Hadith teaching.

Pendahuluan

Dunia saat ini mengalami perkembangan yang sangat pesat dan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Perkembangan tersebut tidak terlepas

dari kemajuan teknologi yang semakin tinggi dan berkembang pesat di era modern abad ke-21, khususnya dalam bidang teknologi informasi (Depita, 2024). Salah satu wujud dari kemajuan tersebut adalah hadirnya teknologi digital, yaitu teknologi informasi yang memanfaatkan komputer atau sistem digital untuk membantu manusia dalam melakukan berbagai aktivitas. Teknologi ini menggunakan sistem pengoperasian secara otomatis melalui sistem komputer yang canggih, sehingga prosesnya menjadi lebih cepat dan praktis. Seiring dengan perkembangan zaman, teknologi digital akan terus mengalami kemajuan dan perubahan dalam berbagai aspek kehidupan. Perkembangan tersebut mendorong terjadinya transformasi digital yang kini telah diterapkan di berbagai bidang, seperti pendidikan melalui pembelajaran daring *(e-learning)*, dunia usaha dengan *e-bisnis*, perbankan melalui *e-banking*, serta pemerintahan dengan *e-government* (Danuri, 2019).

Di bidang pendidikan, teknologi banyak dimanfaatkan sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar di kelas. Media pembelajaran digital bisa menjadi salah satu inovasi yang berperan penting dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, karena mampu menyajikan materi secara lebih menarik dan interaktif. Sebagaimana dikemukakan Kemp dan Dayton dalam Feny Mustikawati (2019), pemanfaatan media dalam pembelajaran memberi sejumlah manfaat, di antaranya menyeragamkan penyajian materi, meningkatkan daya tarik pembelajaran, dan mendorong interaksi peserta didik, di samping turut mengefisienkan waktu serta meningkatkan mutu hasil belajar. Dengan kata lain, media pembelajaran yang tepat dapat membantu peserta didik memahami materi dengan lebih mendalam dan efektif.

Al-Qur'an Hadis merupakan salah satu cabang ilmu dalam Pendidikan Agama Islam yang menuntun peserta didik memahami secara mendalam ajaran-ajaran keagamaan yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis (Rahman & Suharyat, 2022). Melalui pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis, peserta didik tidak hanya memahami isi kandungan dari Al-Qur'an dan Hadis, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keimanan, akhlak mulia, dan membiasakan peserta didik untuk mengamalkan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari (Gajah & Khairuddin, 2025). Oleh sebab itu, dibutuhkan metode dan media yang dapat memadukan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang. Kenyataannya, pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum masih didominasi metode ceramah dengan media sederhana berupa papan tulis dan buku teks, sehingga peserta didik cenderung pasif dalam mengikuti pembelajaran.

Salah satu inovasi media pembelajaran digital yang relevan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah H5P (HTML5 Package). H5P merupakan platform konten interaktif berbasis web yang bersifat *open-source* dan gratis, yang memungkinkan pendidik membuat berbagai konten pembelajaran interaktif. Keunggulan H5P terletak pada kemampuannya menyajikan materi secara multisensori, memberikan umpan balik langsung kepada peserta didik, serta mendorong keterlibatan aktif melalui elemen-elemen interaktif yang terintegrasi dalam konten pembelajaran (Setiawan & Romadlon, 2024).

Berbagai penelitian telah mengkaji penggunaan media pembelajaran digital berbasis H5P dalam proses pembelajaran, seperti penelitian Hayati & Ramadan (2025) menunjukkan bahwa media H5P dinilai sangat layak dan praktis untuk digunakan, dengan tingkat kelayakan di atas 90%, serta mampu mendorong motivasi, keterlibatan, dan capaian belajar peserta didik. Sementara itu, Talu et al., (2025) menunjukkan bahwa media berbasis LUMI H5P turut menumbuhkan antusiasme dan motivasi belajar sekaligus mempermudah pemahaman materi, didukung tampilan antarmuka yang sederhana sehingga cocok diterapkan baik secara klasikal maupun mandiri. Adapun Rinawati et al., (2025) menemukan bahwa media pembelajaran video interaktif berbasis H5P efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca bahasa Arab. Media pembelajaran berbasis H5P yang dikembangkan telah tervalidasi, mudah digunakan dalam pembelajaran di kelas, serta mampu meningkatkan pemahaman membaca dan partisipasi aktif peserta didik.

Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kajian mengenai penggunaan media pembelajaran digital berbasis H5P (HTML5 Package) masih terbatas, khususnya pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis di tingkat Madrasah Ibtidaiyah. Selama ini, penelitian yang ada lebih banyak berfokus pada mata pelajaran umum atau pada jenjang pendidikan menengah, serta belum secara spesifik menguji penerapan H5P pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis di madrasah ibtidaiyah. Oleh karena itu, penelitian ini memfokuskan pada implementasi media pembelajaran digital berbasis H5P (HTML5 Package) dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum, dengan menelaah proses penerapan serta faktor pendukung dan penghambat penerapannya.

Metode

Penelitian ini dirancang dengan pendekatan kualitatif deskriptif jenis studi kasus, sebab data yang dihasilkan berupa uraian kata, kalimat, maupun gambar dan bukan angka, sebagaimana yang dikemukakan Nurrisa et al., (2025). Pendekatan studi kasus dipilih karena penelitian ini bertujuan menelaah secara mendalam bagaimana media pembelajaran digital berbasis H5P diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum. Data dikumpulkan melalui tiga cara, yakni observasi langsung terhadap proses pembelajaran di kelas, wawancara terstruktur dengan informan utama, kepala madrasah (I-1), guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis (I-2) serta peserta didik kelas V MI Darul Ulum (I-3 dan I-4), dan dokumentasi.

Analisis data mengikuti model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana yang berlangsung secara berkesinambungan hingga data dianggap jenuh. Proses ini terdiri atas empat tahap: pengumpulan data, yakni mengorganisasi dan memilah data yang telah diperoleh; kondensasi data, yakni menyederhanakan dan memfokuskan data melalui pengkodean serta pengelompokan; penyajian data, yakni menyusun data ke dalam bentuk narasi atau bagan agar mudah dipahami; dan penarikan simpulan/verifikasi, yakni merumuskan temuan berdasarkan bukti

yang valid sehingga menghasilkan simpulan yang kredibel (Fadjarajani et al., 2020; Miles et al., 2014).

Hasil dan Pembahasan

Implementasi Media H5P dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas V MI Darul Ulum

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi media H5P pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis kelas V di MI Darul Ulum dilaksanakan melalui tiga tahap yang saling berkesinambungan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Pada tahap perencanaan, langkah pertama yang dilakukan guru (I-2) adalah menyusun modul ajar yang mengacu pada Kurikulum Merdeka serta capaian pembelajaran (CP) dan alur tujuan pembelajaran (ATP) mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas V. Modul ajar tersebut memuat identitas mata pelajaran, tujuan pembelajaran, materi pokok, langkah-langkah kegiatan, media dan sumber belajar, serta instrumen penilaian yang secara spesifik mengintegrasikan penggunaan media H5P pada setiap fase pembelajaran. Guru (I-2) menjelaskan bahwa sebelum menggunakan media H5P, perangkat pembelajaran terlebih dahulu disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, kemudian materi dianalisis untuk menentukan bagian yang paling efektif disajikan secara interaktif, dengan turut mempertimbangkan kondisi peserta didik dan ketersediaan fasilitas sekolah. Hasil observasi terhadap dokumen modul ajar memperkuat temuan ini: uraian kegiatan pembelajaran disusun secara runtut dan terstruktur, dengan pencantuman penggunaan media H5P secara spesifik pada setiap fase, yang menunjukkan bahwa penyusunan modul ajar dilakukan secara serius dan profesional, bukan sekadar pemenuhan kewajiban administratif.

Materi yang dipilih untuk diimplementasikan dengan media H5P adalah materi tentang ciri-ciri orang munafik, yang termasuk dalam ruang lingkup pembelajaran hadis kelas V. Pemilihan ini bersifat purposif dan didasarkan pada pertimbangan pedagogis: pertama, materi tersebut mengandung dimensi nilai karakter integritas, kejujuran, dan tanggung jawab yang relevan dengan kehidupan sosial peserta didik, sehingga cocok disajikan melalui media audiovisual interaktif agar peserta didik tidak hanya memahami kandungan hadis secara tekstual tetapi juga menginternalisasikan nilainya; kedua, karakteristik materi yang berkaitan dengan perilaku dan sikap manusia dinilai tepat divisualisasikan melalui video interaktif yang menampilkan contoh konkret. Dalam menyiapkan materi, guru tidak hanya mengambil teks hadis dari buku paket, tetapi juga mengumpulkan penjelasan makna hadis dari berbagai referensi, contoh perilaku munafik dalam konteks kehidupan sosial anak, serta ilustrasi visual yang sesuai usia peserta didik, sebelum diolah dan diintegrasikan ke dalam konten H5P. Relevansi materi dengan pengalaman nyata peserta didik ini sejalan dengan pandangan konstruktivisme, yang menegaskan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna apabila materi yang disajikan dapat dikaitkan dengan pengalaman dan konteks kehidupan peserta didik, sehingga mereka dapat membangun pengetahuannya sendiri alih-alih sekadar menerima informasi secara pasif (Nerita et al., 2023).

Pada tahap perancangan media, guru memilih dua jenis konten H5P yang

digunakan secara komplementer, yaitu *Interactive Video* dan *Course Presentation*. Guru (I-2) menjelaskan bahwa pemilihan kedua jenis konten tersebut didasarkan pada pertimbangan pedagogis untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik: *Interactive Video* memungkinkan penyisipan pertanyaan di tengah tayangan sehingga peserta didik tidak hanya menonton secara pasif tetapi dituntut tetap fokus menjawab pertanyaan, dengan fitur umpan balik langsung yang membantu peserta didik mengetahui ketepatan jawabannya, sementara *Course Presentation* dimanfaatkan untuk menyajikan materi secara lebih sistematis dan terstruktur. Secara teknis, video pembelajaran tentang sifat munafik yang telah dikurasi diunggah ke platform H5P, kemudian pada bagian-bagian yang dianggap strategis guru menyisipkan pertanyaan interaktif dengan tingkat kesulitan berjenjang, mulai dari pemahaman literal isi hadis hingga penerapan nilai-nilainya dalam kehidupan nyata. Adapun *Course Presentation* dirancang memuat teks hadis lengkap beserta artinya, penjelasan makna dan kandungan hadis secara runtut, contoh perilaku dalam kehidupan sehari-hari, kuis singkat, dan gambar ilustrasi yang relevan. Hasil observasi terhadap media yang digunakan menunjukkan bahwa konten yang dirancang guru telah memperhatikan aspek estetika tampilan, keterbacaan teks, kemudahan navigasi, serta kesesuaian tingkat kesulitan pertanyaan dengan karakteristik perkembangan kognitif peserta didik kelas V.

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru selaras dengan pendapat Gagne dan Briggs bahwa pembelajaran merupakan suatu sistem yang dirancang secara terencana untuk membantu proses belajar peserta didik, yang berarti pembelajaran tidak berlangsung secara spontan melainkan melalui tahapan yang disusun secara matang (Budiyanto & Andini, 2025). Perencanaan yang berbasis analisis kebutuhan ini juga selaras dengan prinsip desain instruksional yang menekankan bahwa media pembelajaran harus dipilih dan dirancang berdasarkan kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, karakteristik materi, dan kondisi peserta didik (Muchlis & Sofa, 2025). Dalam memilih strategi pembelajaran, guru tidak menempatkan media H5P sebagai satu-satunya sarana, melainkan memadukannya secara integratif dengan metode tanya jawab, diskusi kelompok, demonstrasi, dan refleksi, sehingga tercipta pengalaman belajar yang holistik. Guru (I-2) menegaskan bahwa media H5P dimanfaatkan sebagai sarana meningkatkan daya tarik dan interaktivitas materi, sedangkan kegiatan tanya jawab dan diskusi digunakan untuk menguatkan pemahaman konseptual peserta didik agar tidak sekadar menjadi penonton pasif. Keberhasilan implementasi teknologi ini juga tidak lepas dari kesiapan sarana dan prasarana, guru berkoordinasi dengan pihak madrasah untuk memastikan laptop, LCD proyektor, dan jaringan internet dalam kondisi siap pakai. Kepala Madrasah (I-1) menjelaskan bahwa madrasah telah memiliki sarana pendukung berupa LCD proyektor dan laptop meskipun jumlahnya masih terbatas, serta akses internet yang tersedia namun belum sepenuhnya stabil pada waktu-waktu tertentu, sehingga pihak madrasah terus berupaya meningkatkan sarana tersebut.

Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran menggunakan media H5P berlangsung melalui tiga fase yang saling berkesinambungan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan awal berlangsung sekitar 10–15 menit

dan dirancang untuk mempersiapkan peserta didik secara psikologis dan kognitif. Guru membuka pelajaran dengan salam, doa bersama, dan presensi, kemudian melaksanakan apersepsi melalui pertanyaan pemantik untuk menggali pengetahuan awal sekaligus mengaktifkan struktur kognitif peserta didik, misalnya dengan menanyakan pengalaman dikecewakan oleh teman yang mengingkari janji. Hasil observasi mencatat bahwa dari sembilan peserta didik di kelas, sedikitnya lima hingga enam anak tampak aktif merespons pertanyaan guru, baik melalui jawaban lisan maupun gestur yang menunjukkan keterlibatan kognitif. Setelah apersepsi, guru menyampaikan motivasi mengenai urgensi mempelajari hadis tentang sifat munafik serta tujuan pembelajaran yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara jelas. Guru (I-2) menjelaskan bahwa kegiatan pendahuluan ini dimaksudkan untuk merangsang keaktifan dan kesiapan belajar peserta didik sejak awal, sebuah penjelasan yang diperkuat oleh pernyataan peserta didik (I-4) bahwa pertanyaan pemantik di awal pembelajaran mendorong mereka mengingat kembali pengetahuan yang telah dimiliki serta berpartisipasi aktif. Kegiatan apersepsi semacam ini sejalan dengan tiga tahap awal dalam *nine events of instruction* dari Gagne dan Briggs, yaitu menarik perhatian peserta didik, mengingatkan kembali materi sebelumnya, dan menyampaikan tujuan pembelajaran (Budiyanto & Andini, 2025).

Kegiatan inti berlangsung sekitar 40–50 menit dan menjadi fase terpanjang serta terpenting, dengan media H5P digunakan secara aktif melalui LCD proyektor. *Interactive Video* ditempatkan di awal kegiatan inti karena dinilai mampu langsung menarik perhatian dan menciptakan pengalaman belajar yang konkret sebelum materi dijabarkan lebih sistematis. Hasil observasi menunjukkan bahwa ketika video mulai diputar, suasana kelas berubah menjadi lebih hening dan fokus, peserta didik memperhatikan tampilan media dengan baik, dan ketika pertanyaan interaktif muncul di layar, suasana kelas seketika menjadi hidup dan dinamis, ditandai dengan peserta didik yang berebut mengangkat tangan untuk menjawab. Hal ini diperkuat oleh pernyataan peserta didik (I-3) dan (I-4) bahwa pembelajaran menampilkan video, kuis, dan soal isian yang dikerjakan bersama-sama, serta bahwa pembelajaran berbasis video dinilai lebih menarik dan mampu mengurangi kejenuhan dibandingkan pembelajaran yang hanya mengandalkan buku. Guru (I-2) menyatakan bahwa penempatan *Interactive Video* di awal kegiatan inti bertujuan membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik, dan respons yang diperoleh bahkan melampaui ekspektasi, termasuk pada peserta didik yang sebelumnya cenderung pasif. Pola pembelajaran ini selaras dengan teori Kerucut Pengalaman Edgar Dale, yang menyatakan bahwa pengalaman belajar audiovisual yang disertai partisipasi aktif berada pada posisi yang lebih konkret dibandingkan pembelajaran yang hanya mengandalkan ceramah atau bacaan teks, sehingga memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan tahan lama, khususnya bagi peserta didik usia Madrasah Ibtidaiyah yang secara kognitif masih berada pada tahap operasional konkret (Prihatina, 2023). Dari sudut pandang konstruktivisme, proses menjawab pertanyaan yang disisipkan dalam *Interactive Video* merupakan wujud nyata dari pandangan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh peserta didik melalui proses berpikir dan pengalaman langsung, bukan diterima secara pasif

(Nerita et al., 2023), sementara umpan balik otomatis yang muncul setelah peserta didik menjawab berfungsi sebagai bentuk *scaffolding* yang membantu peserta didik memahami materi secara bertahap sesuai kemampuannya tanpa selalu bergantung pada penjelasan guru secara langsung.

Selanjutnya, *Course Presentation* dimanfaatkan sebagai media penstrukturan dan pendalaman materi setelah peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang konkret melalui video interaktif. Konten ini menampilkan slide demi slide berisi teks hadis beserta artinya, penjelasan makna kandungan hadis secara runtut, contoh-contoh perilaku dalam kehidupan sehari-hari, kuis singkat, dan gambar ilustrasi yang relevan. Penempatan *Course Presentation* setelah *Interactive Video* ini mencerminkan tahapan "menyajikan stimulus" dan "memberikan bimbingan belajar" dalam kerangka Gagne dan Briggs, karena materi yang sebelumnya dipelajari melalui video kemudian disusun kembali secara lebih sistematis agar lebih mudah dipahami (Budiyanto & Andini, 2025). Adanya tayangan video yang disertai pertanyaan, kuis, dan soal isian menunjukkan bahwa peserta didik tidak hanya berperan sebagai penerima informasi secara pasif, melainkan turut dilibatkan secara aktif dalam memahami materi, sehingga penggunaan media audiovisual yang dipadukan dengan aktivitas interaktif menempatkan peserta didik pada level pengalaman belajar yang lebih bermakna dibandingkan metode ceramah konvensional.

Pada kegiatan penutup, guru mengajak peserta didik melakukan tiga langkah, yaitu refleksi, penguatan, dan penarikan kesimpulan. Refleksi dilakukan dengan mengaitkan materi sifat munafik yang telah dipelajari dengan pengalaman kehidupan sehari-hari peserta didik; sebagian besar peserta didik menjawab pertanyaan refleksi dengan jawaban yang cukup mendalam, mengindikasikan bahwa proses internalisasi nilai sedang berlangsung. Guru (I-2) menjelaskan bahwa refleksi bertujuan memastikan pembelajaran tidak berhenti pada pemahaman konseptual di kelas, tetapi berlanjut pada penerapan nilai dalam kehidupan nyata. Kegiatan penutup ini merupakan penerapan nyata dari konsep pembelajaran bermakna (*meaningful learning*) dari Ausubel, yaitu proses menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik agar lebih mudah diingat dalam jangka panjang (Rahmah, 2013). Selanjutnya, guru memberikan penguatan terhadap poin-poin penting materi secara singkat dan sistematis, serta apresiasi verbal atas partisipasi peserta didik, sebelum bersama-sama menyimpulkan pembelajaran.

Pada tahap evaluasi, guru menerapkan sistem penilaian yang mencakup penilaian proses dan penilaian hasil belajar. Penilaian proses dilaksanakan secara berkesinambungan melalui observasi langsung terhadap keaktifan dan partisipasi peserta didik, mencakup kehadiran dan ketepatan waktu, keaktifan menjawab pertanyaan, partisipasi diskusi, serta perhatian dan konsentrasi selama penggunaan media H5P. Guru (I-2) menjelaskan bahwa aspek sikap dan perilaku turut menjadi perhatian, meliputi keseriusan, fokus, serta kemampuan menghargai pendapat teman, dan seluruh aspek tersebut direkap secara sistematis setelah setiap pertemuan. Hasil observasi menunjukkan bahwa tingkat partisipasi peserta didik selama pembelajaran dengan media H5P tergolong tinggi, bahkan beberapa peserta

didik yang menurut pengakuan guru sebelumnya cenderung pasif dalam pembelajaran konvensional tampak lebih aktif dan bersemangat, mengindikasikan bahwa media H5P berhasil menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif.

Penilaian hasil dilaksanakan melalui dua mekanisme yang saling melengkapi, yaitu soal interaktif yang tersisip dalam media H5P sebagai evaluasi formatif dan ulangan harian sebagai evaluasi sumatif. Soal interaktif dalam H5P memberikan penilaian secara otomatis dan langsung (*real-time assessment*), sehingga peserta didik dapat segera mengetahui hasil jawabannya tanpa menunggu proses koreksi manual. Guru (I-2) menjelaskan bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan untuk mata pelajaran Al-Qur'an Hadis adalah 75. Peserta didik yang belum mencapai KKM diberikan program remedial, sementara yang telah melampauinya memperoleh kegiatan pengayaan. Temuan ini menunjukkan bahwa guru telah menerapkan prinsip evaluasi autentik, yaitu penilaian yang dilakukan secara menyeluruh terhadap aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik, tidak hanya mengukur kemampuan menghafal melalui tes tertulis semata (Wiggins, 2011), sekaligus menegaskan bahwa penilaian tidak semata berfungsi mengukur hasil akhir, tetapi juga memantau proses belajar peserta didik secara berkelanjutan (Black & Wiliam, 2010; Saidah & Muhid, 2025). Mekanisme umpan balik otomatis dalam H5P yang memungkinkan peserta didik segera mengetahui ketepatan jawabannya memiliki nilai pedagogis tinggi karena mendorong refleksi diri secara segera, sejalan dengan temuan Setiawan & Romadlon (2024) bahwa fitur interaktif H5P seperti video interaktif, kuis, dan latihan soal secara signifikan meningkatkan kemandirian belajar peserta didik karena memberi kesempatan belajar secara mandiri dan aktif.

Program remedial dilaksanakan dengan memberikan penjelasan ulang secara individual atau kelompok kecil terhadap bagian materi yang belum dikuasai; salah satu keunggulan H5P yang dimanfaatkan untuk keperluan ini adalah kemampuan peserta didik mengulang kembali konten *Interactive Video* secara mandiri, menjawab kembali soal-soal interaktif, dan memperoleh umpan balik dari sistem tanpa harus bergantung sepenuhnya pada kehadiran guru, sehingga program remedial menjadi lebih efisien. Adapun program pengayaan diberikan berupa tugas yang lebih menantang dan mendorong berpikir tingkat tinggi, seperti pencarian hadis lain bertema kejujuran dan amanah atau penulisan refleksi penerapan nilai hadis dalam kehidupan sehari-hari. Tindak lanjut berupa remedial dan pengayaan ini merupakan wujud penerapan *Assessment for Learning* (AfL), yaitu pendekatan penilaian yang memosisikan evaluasi bukan hanya sebagai alat pengukur pencapaian akhir, melainkan sebagai bagian integral dari proses pembelajaran yang digunakan untuk memandu dan memperbaiki pembelajaran selanjutnya (Nurlitasari & Hamami, 2023). Dengan memanfaatkan kemampuan H5P untuk diakses kembali secara mandiri oleh peserta didik yang mengikuti remedial, guru secara tidak langsung telah mengintegrasikan teknologi digital dengan prinsip penilaian formatif yang berorientasi pada perbaikan belajar berkelanjutan. Selain instrumen berbasis tes, guru juga melakukan pengamatan keaktifan peserta didik selama pembelajaran, yang mencakup partisipasi menjawab pertanyaan, keterlibatan diskusi, serta perhatian terhadap media yang ditampilkan.

Kepala Madrasah (I-1) menyatakan bahwa penilaian dilakukan melalui berbagai metode, seperti kuis, observasi keaktifan, dan penugasan, sehingga evaluasi berlangsung secara holistik dengan menggabungkan penilaian tes dan non-tes untuk memberi gambaran yang lebih komprehensif mengenai kemampuan dan keterlibatan peserta didik.

Secara keseluruhan, temuan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi ini menegaskan bahwa keberhasilan implementasi media H5P tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan fitur teknologinya, melainkan oleh kemampuan guru merancang dan mengintegrasikannya secara pedagogis ke dalam setiap tahap pembelajaran.

Faktor Pendukung Implementasi Media H5P dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas V

Terdapat empat faktor utama yang mendukung implementasi media H5P di MI Darul Ulum. kompetensi guru, ketersediaan sarana prasarana, dukungan kebijakan sekolah, serta antusiasme peserta didik. Keempat faktor ini saling berkaitan dalam menunjang keberhasilan pembelajaran berbasis digital.

Pertama, kompetensi dan inovasi guru dalam mengembangkan konten H5P yang disesuaikan dengan materi ajar menjadi faktor pendukung yang sangat penting. Guru (I-2) tidak hanya menggunakan media yang sudah tersedia, tetapi juga memiliki inisiatif merancang dan menyesuaikan konten H5P secara mandiri, termasuk memilih jenis konten, menentukan bagian penyisipan pertanyaan interaktif, dan mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam media pembelajaran. Kemampuan ini diperoleh melalui proses belajar mandiri secara tekun melalui berbagai tutorial daring, meskipun tanpa adanya pelatihan formal dari sekolah. Kepala Madrasah (I-1) turut mengonfirmasi bahwa guru yang berusia relatif lebih muda umumnya lebih terbiasa menggunakan teknologi dan menunjukkan sikap proaktif dalam mengembangkan kompetensinya sendiri. Konten H5P yang digunakan bukan merupakan konten yang diunduh begitu saja dari internet, melainkan dirancang khusus dan disesuaikan dengan materi hadis sifat munafik yang diajarkan, termasuk pemilihan video yang kontekstual dan pertanyaan yang selaras dengan tujuan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian Gajah & Khairuddin (2025) yang menyatakan bahwa kreativitas guru dalam memanfaatkan teknologi digital dapat memfasilitasi pemahaman yang lebih baik bagi peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis, serta relevan dengan pandangan bahwa literasi digital guru turut menentukan efektivitas metode pembelajaran Al-Qur'an dalam konteks pendidikan Islam kontemporer (Ni'mah & Bashori, 2025).

Kedua, ketersediaan sarana dan prasarana teknologi seperti LCD proyektor, laptop, dan jaringan internet (Wi-Fi) menjadi faktor penting yang memungkinkan guru menampilkan media H5P secara langsung di kelas sehingga seluruh peserta didik dapat mengakses materi secara bersama-sama. Kepala Madrasah (I-1) menyatakan bahwa fasilitas tersebut tersedia namun jumlahnya masih terbatas, sehingga penggunaannya perlu diatur secara terjadwal agar dapat dimanfaatkan secara merata oleh seluruh guru. Guru (I-2) turut mengonfirmasi bahwa keberadaan LCD proyektor sangat membantu menampilkan konten H5P kepada

seluruh peserta didik secara bersamaan, dan tanpa dukungan proyektor tersebut pemanfaatan media H5P akan sulit dilakukan secara efektif. Meskipun fasilitas yang tersedia belum sepenuhnya memadai, keberadaannya tetap menjadi faktor pendukung yang signifikan dalam implementasi pembelajaran digital. Sebagaimana ditegaskan Supriani et al. (2022), fasilitas teknologi adalah elemen pendukung terpenting bagi guru dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran, dan Calora et al. (2023) juga menegaskan bahwa perangkat proyeksi dan jaringan internet menjadi komponen utama dalam menciptakan kelas digital yang efektif di tingkat Madrasah Ibtidaiyah.

Ketiga, dukungan kebijakan sekolah yang memberikan ruang bagi guru untuk berinovasi juga menjadi faktor pendukung yang signifikan. Kepala Madrasah (I-1) menjelaskan bahwa sekolah memiliki perencanaan dan kebijakan yang mendukung penggunaan media pembelajaran digital sebagai bagian dari upaya inovasi pendidikan, memberikan kesempatan kepada guru untuk memanfaatkan berbagai media pembelajaran termasuk H5P, serta mendorong pengembangan kompetensi guru melalui keikutsertaan dalam pelatihan di luar sekolah dan kolaborasi antarguru sebagai sarana berbagi pengetahuan. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru benar-benar merasakan kebebasan untuk berinovasi tanpa hambatan dari aturan sekolah, sehingga mendorongnya untuk terus mengembangkan media pembelajaran. Meskipun belum didukung pelatihan formal yang terstruktur, adanya budaya kolaborasi dan dukungan institusi menjadi faktor penting dalam mendorong transformasi digital di sekolah, sejalan dengan Mufidah et al. (2025) yang menekankan bahwa dukungan institusi dan kolaborasi antarguru merupakan kunci keberhasilan implementasi teknologi dalam pembelajaran.

Keempat, tingginya antusiasme dan motivasi intrinsik peserta didik turut mendorong guru untuk terus mengembangkan media pembelajaran berbasis H5P. Guru (I-2) menyatakan bahwa respons peserta didik terhadap penggunaan H5P sangat positif, bahkan melampaui ekspektasi. Peserta didik yang sebelumnya cenderung pasif menunjukkan peningkatan partisipasi dengan lebih aktif menjawab pertanyaan yang ditampilkan. Hal ini diperkuat oleh pernyataan peserta didik (I-3) bahwa fitur soal interaktif membantu mereka memahami dan mengingat materi, serta pembelajaran berbasis video dinilai lebih menarik karena mampu mengurangi kejenuhan dan meningkatkan konsentrasi selama pembelajaran berlangsung. Antusiasme ini berdampak pada terciptanya suasana belajar yang lebih kondusif dan interaktif, di mana peserta didik tidak hanya mendengarkan penjelasan guru tetapi juga berpartisipasi aktif melalui kegiatan menjawab soal, menyimak video, dan berdiskusi. Peningkatan antusiasme dan pemahaman peserta didik ini menunjukkan bahwa media H5P tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual, melainkan juga sebagai sarana yang mampu meningkatkan keterlibatan kognitif peserta didik melalui aktivitas interaktif, sejalan dengan temuan Lin et al. (2025) bahwa penggunaan media interaktif secara signifikan dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran.

Faktor Penghambat Implementasi Media H5P dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas V

Meskipun terdapat berbagai faktor pendukung, data lapangan menunjukkan

bahwa implementasi media H5P dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas V MI Darul Ulum juga menghadapi beberapa kendala.

Pertama, ketidakstabilan jaringan internet menjadi kendala teknis yang paling dominan, mengingat H5P merupakan media pembelajaran berbasis digital yang sangat bergantung pada koneksi internet. Guru (I-2) menyatakan bahwa ketika jaringan mengalami gangguan atau *buffering*, konsentrasi peserta didik yang sudah terbangun dapat terganggu dan membutuhkan waktu untuk mengembalikan fokus mereka, sehingga sebagai solusi guru biasanya memanfaatkan *tethering* atau *hotspot* dari perangkat seluler pribadi agar pembelajaran tetap berlangsung. Kepala Madrasah (I-1) turut mengakui bahwa kualitas jaringan internet yang belum sepenuhnya stabil menjadi salah satu hambatan, sehingga pihak madrasah tengah melakukan upaya peningkatan kualitas dan kapasitas koneksi internet secara bertahap. Solusi *hotspot* pribadi ini menunjukkan komitmen tinggi guru dalam menjaga keberlangsungan pembelajaran, meskipun sifatnya hanya sementara dan tidak dapat dijadikan solusi jangka panjang karena bergantung pada kondisi perangkat dan jaringan individu. Temuan ini sejalan dengan Muchlis & Sofa (2025) yang menyebut keterbatasan teknis sebagai salah satu hambatan utama penerapan H5P, meskipun tidak selalu menghambat efektivitas pembelajaran apabila guru memiliki kesiapan dan kreativitas dalam mengatasinya.

Kedua, keterbatasan fasilitas perangkat menjadi kendala dalam dua hal, yaitu waktu yang dibutuhkan untuk menyiapkan proyektor sebelum digunakan secara optimal, dan penggunaan satu layar bersama yang membatasi kenyamanan belajar peserta didik. Guru (I-2) menjelaskan bahwa proses pemanasan perangkat serta pengaturan koneksi antara laptop dan proyektor, meskipun relatif singkat, tetap membutuhkan waktu yang berpotensi mengurangi efisiensi alokasi jam pembelajaran. Idealnya, setiap peserta didik memiliki perangkat sendiri agar dapat berinteraksi langsung dengan konten H5P, namun dalam praktiknya pembelajaran hanya mengandalkan satu layar proyektor di depan kelas, sehingga peserta didik yang duduk di bagian belakang, sebagaimana diungkapkan salah satu peserta didik (I-4), mengalami kesulitan melihat tampilan layar secara jelas. Kondisi ini menunjukkan bahwa keterbatasan fasilitas tidak hanya berdampak pada aspek teknis, tetapi juga memengaruhi kenyamanan dan pemahaman peserta didik, sehingga efektivitas penggunaan media digital sangat bergantung pada aksesibilitas visual yang merata. Temuan ini relevan dengan hasil penelitian pada siswa kelas V sekolah dasar yang menunjukkan bahwa keterbatasan perangkat individual menjadi salah satu kendala umum dalam penggunaan media pembelajaran digital di jenjang sekolah dasar (Kurniawan & Zabeta, 2025).

Ketiga, ketimpangan kompetensi digital di kalangan guru turut menjadi faktor penghambat. Kepala Madrasah (I-1) menjelaskan bahwa guru yang lebih muda umumnya lebih adaptif terhadap teknologi, sementara guru yang lebih senior cenderung membutuhkan waktu lebih lama untuk beradaptasi dengan teknologi baru, sehingga penggunaan media digital belum dapat diterapkan secara merata di semua kelas. Sekolah belum memiliki program pelatihan internal yang sistematis untuk meningkatkan kompetensi digital seluruh guru, sehingga pemanfaatan media digital seperti H5P masih bergantung pada inisiatif individual.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Supriani et al. (2022) yang menunjukkan bahwa keterbatasan kemampuan guru dalam menggunakan teknologi menjadi salah satu faktor penghambat utama dalam pemanfaatan ICT di Madrasah Ibtidaiyah, serta penelitian Alnashr (2018) yang menemukan bahwa rendahnya kompetensi teknologi guru banyak disebabkan oleh minimnya pelatihan yang memadai.

Keempat, belum tersedianya program pelatihan formal internal madrasah terkait penggunaan media digital menjadikan implementasinya bergantung sepenuhnya pada inisiatif masing-masing guru. Kepala Madrasah (I-1) menyatakan bahwa sekolah memang belum memiliki program pelatihan internal yang secara khusus membahas pengembangan media pembelajaran digital, tetapi memberikan dukungan melalui keikutsertaan guru dalam pelatihan di luar sekolah serta mendorong kolaborasi antarguru sebagai sarana berbagi pengetahuan. Guru (I-2) menambahkan bahwa penguasaan H5P dipelajari secara mandiri melalui berbagai tutorial daring karena belum tersedianya pelatihan khusus dari sekolah. Penelitian Mufidah et al. (2025) menegaskan bahwa pelatihan yang terstruktur dan partisipatif sangat penting untuk meningkatkan kemampuan guru memanfaatkan media pembelajaran digital, karena program pelatihan semacam itu terbukti tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga menumbuhkan kepercayaan diri, kreativitas, dan pola pikir pedagogis yang reflektif, sehingga guru tidak lagi berperan sebagai pengguna pasif melainkan berkembang menjadi inovator pembelajaran yang aktif dan proaktif dalam memanfaatkan teknologi.

Secara keseluruhan, faktor-faktor yang memengaruhi implementasi H5P di MI Darul Ulum menunjukkan adanya keterkaitan antara aspek teknis (ketersediaan infrastruktur dan kualitas jaringan internet), aspek pedagogis (kompetensi dan kreativitas guru), dan aspek institusional (kebijakan dan dukungan madrasah). Ketiga aspek ini saling berhubungan dan menentukan keberhasilan implementasi pembelajaran berbasis teknologi. Meskipun masih terdapat berbagai kendala, penggunaan media H5P di MI Darul Ulum tetap dapat berjalan dengan cukup efektif, didukung oleh komitmen guru dalam beradaptasi terhadap keterbatasan serta dukungan sekolah yang memberikan ruang bagi inovasi pembelajaran. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Muchlis & Sofa (2025) yang menyatakan bahwa keberhasilan penggunaan media H5P sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru, dukungan infrastruktur, serta pengelolaan pembelajaran yang baik, dan bahwa media H5P terbukti dapat membantu meningkatkan pemahaman peserta didik, terutama pada jenjang pendidikan dasar yang lebih mudah menerima pembelajaran berbasis visual dan interaktif. Dengan demikian, keberhasilan implementasi H5P tidak semata ditentukan oleh kecanggihan teknologi, melainkan oleh kesiapan dan kreativitas guru dalam mengintegrasikan teknologi tersebut ke dalam praktik pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik.

Kesimpulan

Implementasi media pembelajaran digital berbasis H5P dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis kelas V di MI Darul Ulum berlangsung secara terstruktur melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Keberhasilan tersebut didukung

oleh kompetensi guru, ketersediaan sarana prasarana, dukungan kebijakan sekolah, serta antusiasme peserta didik, meskipun terdapat beberapa hambatan seperti ketidakstabilan jaringan internet, keterbatasan perangkat, ketimpangan kompetensi digital guru, dan belum adanya pelatihan formal. Namun demikian, hambatan tersebut tidak menjadi kendala utama karena dapat diatasi secara adaptif oleh guru. Oleh karena itu, madrasah disarankan untuk menyediakan pelatihan formal secara berkala, meningkatkan kualitas infrastruktur internet, serta mendorong praktik *knowledge sharing* antar guru. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji efektivitas H5P melalui pendekatan eksperimen atau *mixed methods* dengan cakupan yang lebih luas serta mengeksplorasi variasi konten H5P dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Daftar Rujukan

Alnashr, M. S. (2018). Analisis Faktor Penghambat Guru Madrasah Ibtidaiyah dalam Pembelajaran Tematik (Studi Kasus di MI Al-Hikmah Kajen, Margoyoso, Pati). *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, *5*(2), 191–204. https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v5i2.2959

Black, P., & Wiliam, D. (2010). Inside the Black Box: Raising Standards through Classroom Assessment. *Phi Delta Kappan*, *92*(1), 81–90. https://doi.org/10.1177/003172171009200119

Budiyanto, M. M. P., & Andini, T. P. (2025). Penerapan Model Nine Instructional Events Gagne dalam Pembelajaran. *JIMU: Jurnal Ilmiah Multidisipliner*, *3*(03), 1665–1670.

Calora, I. P., Arif, M., & Rofiq, M. H. (2023). Pemanfaatan Pembelajaran Berbasis Kelas Digital di Madrasah Ibtidaiyah. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, *6*(2), 321–331. https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i2.592

Danuri, M. (2019). Perkembangan dan Transformasi Teknologi Digital. *Jurnal Ilmiah Infokam*, *15*(2). https://doi.org/10.53845/infokam.v15i2.178

Depita, T. (2024). Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran Aktif (Active Learning) untuk Meningkatkan Interaksi dan Keterlibatan Siswa. *Tarqiyatuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Madrasah Ibtidaiyah*, *3*(1), 55–64. https://doi.org/10.36769/tarqiyatuna.v3i1.516

Fadjarajani, S., Rosali, E. S., Patimah, S., Liriwati, F. Y., Nasrullah, Sriekaningsih, A., Daengs, A., Pinem, R. J., Harini, H., Sudirman, A., Ramlan, Falimu, Safriadi, Nurdiyani, N., Lamangida, T., Butarbutar, M., Wati, N. M. N., Rahmat, A., Citriadin, Y., … Nugraha, M. S. (2020). *Metodologi Penelitian Pendekatan Multidisipliner*. Gorontalo: Ideas Publishing.

Gajah, N. A., & Khairuddin. (2025). Kreativitas Guru Al-Qur'an Hadis dalam Pembelajaran Era Digital di MTs Ali Imron Medan. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, *7*(3), 2304–2320. https://doi.org/10.61227/arji.v7i3.539

Hayati, R. M., & Ramadan, Z. H. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis H5P pada Materi Sistem Pernapasan Manusia Pada Kelas

5 SDN186 Pekanbaru. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, *11*(03), 340–347. https://doi.org/10.36989/didaktik.v11i03.7033

Kurniawan, I., & Zabeta, M. (2025). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Digital pada Siswa Kelas V di Sekolah Dasar. *Research and Development Journal of Education*, *11*(1), 258–267. https://doi.org/10.30998/rdje.v11i1.28612

Lin, L.-W., Wei, S.-Y., Lu, K.-L., Wang, S., & Yan, T.-G. (2025). The influence of interactive learning, learning motivation, immersion learning and cognitive learning on learning performance. *Humanities and Social Sciences Communications*, *12*(1), 1165. https://doi.org/10.1057/s41599-025-05303-y

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. SAGE Publications.

Muchlis, M. N. H., & Sofa, A. R. (2025). Implementation of Interactive Digital Learning Media Using H5P to Improve Learning Material Comprehension of Grade 2 Students at MI Nurud Dzolam Alassumur Kraksaan. *DAAR EL-MAKRIFAH: Journal of Islamic Religious Education*, *1*(02), 63–73. https://doi.org/10.66931/jpai.v1i02.224

Mufidah, J., Miftahunaning, M., & Habib, M. (2025). Peningkatan Kompetensi Guru Madrasah Ibtidaiyah dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Digital Interaktif Berbasis Literasi Islami melalui Pelatihan Partisipatif. *JMIMAS: Jurnal Pengabdian Dan Mitra Masyarakat*, *1*(02), 24–31.

Mustikawati, F. (2019). *Fungsi Aplikasi Kahoot sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia*. 99–104.

Nerita, S., Ananda, A., & Mukhaiyar, M. (2023). Pemikiran Konstruktivisme dan Implementasinya dalam Pembelajaran. *Jurnal Education and Development*, *11*(2), 292–297. https://doi.org/10.37081/ed.v11i2.4634

Ni'mah, I. R., & Bashori. (2025). Relevansi Literasi Digital dalam Metode Pembelajaran Al-Qur'an: Studi pada Pendidikan Islam Kontemporer. *Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, *1*(4), 922–929. https://doi.org/10.63822/fw4vvp46

Nurlitasari, A., & Hamami, T. (2023). Assessment As, For, dan Of Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Tingkat Menengah Atas. *Risâlah Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, *9*(4), 1556–1567. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v9i4.597

Nurrisa, F., Hermina, D., & Norlaila. (2025). Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian: Strategi, Tahapan, dan Analisis Data. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran | E-ISSN : 3026-6629*, *2*(3), 793–800.

Prihatina, R. (2023, June 22). *The Cone of Learning: Sebuah Kerucut Pengalaman oleh Edgar Dale*. https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-pekalongan/baca-artikel/16219/THE-CONE-OFLEARNING-Sebuah-Kerucut-Pengalaman-oleh-Edgar-Dale.html

Rahmah, N. (2013). Belajar Bermakna Ausubel. *Al-Khwarizmi : Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, *1*(1), 43–48. https://doi.org/10.24256/jpmipa.v1i1.54

Rahman, F. A., & Suharyat, Y. (2022). Eksistensi Belajar Fi Al Qur'an dan Fi Al Hadits. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, *1*(3), 121–130. https://doi.org/10.55606/concept.v1i3.110

Rinawati, T. E. W., Ismail, M., & Rochmat, C. S. (2025). Developing H5P-Based Interactive Video Learning to Enhance Arabic Reading Comprehension in Madrasah Aliyah. *Arabi : Journal of Arabic Studies*, *10*(2), 162–171. https://doi.org/10.24865/ajas.v10i2.1029

Saidah, A., & Muhid, A. (2025). Transformasi Evaluasi Pendidikan di Era Digital: Integrasi Asesmen Autentik dan Learning Analytics. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, *7*(4), 3142–3155. https://doi.org/10.61227/arji.v7i4.608

Setiawan, A., & Romadlon, D. A. (2024). The Use of H5P in Islamic Religious Education Learning Media Development to Improving Self-Regulated Learning. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, *5*(1), 409–418. https://doi.org/10.62775/edukasia.v5i1.780

Supriani, Y., Supiana, S., & Zaqiah, Q. Y. (2022). Pemanfaatan Information And Communication Technology di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, *6*(5), 8395–8404. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3830

Talu, M. I. I., Mau, S. D. I., & Momo, L. L. (2025). Penerapan Lumi H5P dalam Media Pembelajaran Matematika pada SDK PERO Menggunakan Metode MDLC. *Modem : Jurnal Informatika Dan Sains Teknologi.*, *3*(4), 114–124. https://doi.org/10.62951/modem.v3i4.671

Wiggins, G. (2011). A True Test: Toward More Authentic and Equitable Assessment. *Phi Delta Kappan*, *92*(7), 81–93. https://doi.org/10.1177/003172171109200721